

Pelatihan Peningkatan Kompetensi *English for Tourism* Guru Bahasa Inggris Vokasi Pariwisata di SMK Muhammadiyah 1 Kuningan, Indonesia

Dadang Solihat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan, Indonesia
E-mail: dadang.solihat@uniku.ac.id

Abstract

This community service initiative was conducted to enhance the competencies of English teachers in delivering English for Specific Purposes (ESP) instruction within the tourism sector at SMK Muhammadiyah 1 Kuningan. The primary challenges identified included teachers' limited understanding of industry-oriented English instruction and the insufficient integration of real workplace contexts into classroom learning. The program employed a series of activities comprising needs analysis, workshop-based training, microteaching practice, and evaluation interview, practice, and teachers' comment. The findings indicate a noticeable improvement in teachers' comprehension of English for Tourism concepts, their professional communication skills, and their ability to design contextualized instructional materials. Overall, the program contributed positively to strengthening the quality of vocational education and enhancing teachers' readiness to meet the demands of the tourism industry.

Keywords: community service, English for Specific Purposes, tourism, vocational teachers, training

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris dalam mengajarkan *English for Specific Purposes* (ESP) pada bidang pariwisata (English for Tourism) di SMK Muhammadiyah 1 Kuningan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kebutuhan industri serta kurangnya penerapan konteks dunia kerja dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan berbasis workshop, praktik microteaching, serta evaluasi melalui wawancara, praktek mengajar, dan komentar dari guru-guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep *English for Tourism*, peningkatan keterampilan komunikasi profesional, serta kemampuan menyusun materi pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi serta kesiapan guru menghadapi tuntutan dunia industri pariwisata.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, English for Specific Purposes, pariwisata, guru SMK, pelatihan

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata yang semakin dinamis menuntut tersedianya sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi profesional dalam bahasa Inggris (Dimara, J. (2022). Bahasa Inggris berperan penting sebagai alat komunikasi global, khususnya dalam sektor jasa dan pariwisata yang berorientasi pada pelayanan internasional. Oleh karena itu, pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan lulusan yang adaptif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan nasional, penerapan Kurikulum *Deep Learning* menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi, relevansi dunia kerja, serta pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum ini mendorong satuan pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk menyelenggarakan pembelajaran

yang kontekstual, fleksibel, dan berbasis kebutuhan industry (Amirbayeva, D., 2024). Salah satu implikasinya adalah perlunya penguatan pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan umum, tetapi juga pada kompetensi komunikatif yang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik. Namun demikian, hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah 1 Kuningan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Inggris masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di sektor pariwisata. Guru Bahasa Inggris masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan materi berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) yang relevan dengan konteks industri. Pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan tekstual dan belum sepenuhnya mengakomodasi situasi komunikasi nyata seperti pelayanan tamu, penanganan reservasi, maupun interaksi profesional di lingkungan pariwisata. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan dunia industri dan praktik pembelajaran di sekolah. Padahal, Kurikulum *Deep learning* (Lin, Y., Chen, H., Xia, W., Lin, F., Wang, Z., Liu, Y., 2025). secara eksplisit menekankan pentingnya keterkaitan antara satuan pendidikan dan dunia kerja melalui pendekatan *link and match*. Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menerjemahkan kebutuhan industri ke dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan *English for Specific Purposes* (ESP), khususnya *English for Tourism*. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa Inggris sesuai dengan fungsi dan konteks profesional tertentu, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Avcı, N., & Engin-Demir, C., 2021). Namun, implementasi ESP membutuhkan pemahaman konseptual serta keterampilan pedagogis yang memadai dari para guru, termasuk kemampuan merancang materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi berbasis situasi nyata industri. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Muhammadiyah Kuningan ini dirancang sebagai upaya peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris SMK melalui pelatihan berbasis kebutuhan (*needs-based training*). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap konsep *English for Tourism*, (Suparlan, S., & Rizal, S., 2025). meningkatkan keterampilan mengembangkan materi ajar kontekstual, serta mendorong penerapan pembelajaran berbasis praktik sesuai dengan prinsip Kurikulum *Deep learning*. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup workshop, simulasi, dan *microteaching*, sehingga guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tetapi juga pengalaman langsung dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis industri.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 1 Kuningan, khususnya dalam mendukung kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja sektor pariwisata. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model *best practice* dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis penguatan kompetensi guru dan implementasi Kurikulum *Deep learning*, serta dapat direplikasi pada satuan pendidikan vokasi lainnya (Yusra, K., Lestari, Y. B., &

Hamid, M. O., 2022). SMK Muhammadiyah 1 sudah terakreditasi dengan surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nasional No. 782/BAN-S/M/SK/2019 dengan memperoleh akreditasi dengan peringkat A (Unggul). Memiliki visi Mewujudkan SMK Muhammadiyah 1 Kuningan menjadi SMK Swasta unggulan dan terbaik di Jawa Barat. Dengan misi Menghasilkan tamatan yang mampu bekerja, mandiri, bertanggung jawab dan terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dengan prinsip belajar sepanjang serta mampu bersikap responsif dan adaptif terhadap perkembangan di era global. Program Keahlian saat ini SMK Muhammadiyah 1 mempunyai Kompetensi Keahlian Tata Boga dan Perhotelan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan metode partisipatif dengan melibatkan guru sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.1 Tahap Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui angket, wawancara, dan diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi, kendala pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan profesional dalam pengajaran Bahasa Inggris pariwisata.

3.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dilakukan pada hari Senin 17 November 2025 yaitu:

No	Tahapan	Waktu
1.	Penyampaian materi tentang konsep <i>English for Tourism</i> .	08.00 – 09.00
2.	Penyusunan materi ajar, meliputi penyusunan dialog, kosakata fungsional, dan aktivitas pembelajaran kontekstual.	09.00 – 10.00
3.	Simulasi dan <i>microteaching</i> , yaitu praktik mengajar berbasis skenario dunia kerja pariwisata di kelas ril.	10.00 – 12.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru terhadap konsep mengajar *English for Tourism*. (Sándorová, Z., & Kolár, M. 2025). Guru mampu mengidentifikasi kebutuhan bahasa yang relevan dengan konteks pariwisata serta mampu merancang materi pembelajaran yang lebih komunikatif dan aplikatif untuk keperluan di dunia pariwisata. Selain itu, hasil *microteaching* menunjukkan peningkatan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Guru juga mampu mengintegrasikan simulasi layanan wisata seperti *greeting guests*, *handling reservations*, dan *giving directions* ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan difokuskan juga pada penguatan pemahaman guru mengenai konsep dasar ESP Pariwisata, perancangan tugas komunikatif berbasis skenario tempat kerja, pengembangan asesmen autentik, serta pemanfaatan teknologi

pembelajaran. Selama sesi berlangsung, terlihat peningkatan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan berorientasi pada kinerja, misalnya kemampuan siswa dalam menyambut tamu, memberikan informasi destinasi, atau menangani keluhan secara profesional menggunakan bahasa Inggris.

Produk pembelajaran yang dihasilkan peserta pelatihan mencerminkan penerapan langsung materi pelatihan ke dalam praktik. Guru berhasil menyusun modul ajar atau RPP dengan topik-topik khas pariwisata, lembar tugas berbasis simulasi layanan, rubrik penilaian kinerja berbicara yang memuat indikator terukur, serta kumpulan sumber autentik berupa dialog layanan, brosur destinasi, dan materi audiovisual. Produk-produk tersebut dirancang agar dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap pendampingan dan microteaching, guru mempraktikkan pembelajaran berbasis skenario layanan pariwisata dengan penekanan pada aktivitas komunikatif. Observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemberian kesempatan berbicara kepada siswa, penggunaan pertanyaan pemantik untuk mendorong interaksi, serta pemberian umpan balik formatif yang lebih terarah berdasarkan rubrik penilaian. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat pelatihan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi pedagogis mereka. Guru menilai bahwa pelatihan membantu mereka memahami cara mengaitkan materi Bahasa Inggris dengan kebutuhan dunia kerja pariwisata, menyusun penilaian yang lebih adil dan transparan, serta memanfaatkan teknologi dan sumber autentik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Peserta juga mengusulkan perlunya pendampingan lanjutan dan kerja sama dengan pihak industri pariwisata agar pembelajaran semakin kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan teori ESP yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kebutuhan dan konteks penggunaan Bahasa (Milán, R., & Ilona, H., 2024). Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris vokasi di SMK.



Gambar 1. Penyampaian Materi kepada Guru-Guru SMK Muhammadiyah 1



Gambar 2. Serah Terima Cinderata Mata

Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang berbasis kebutuhan dan disertai pendampingan implementatif dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris vokasi pariwisata secara bermakna. Kombinasi antara pemaparan konsep, lokakarya pengembangan perangkat, dan praktik microteaching terbukti efektif dalam membantu guru mentransformasikan pengetahuan teoretis menjadi praktik pembelajaran di kelas. Pola ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menekankan bahwa pengembangan profesional guru vokasi akan efektif apabila berfokus pada praktik nyata, kolaboratif, dan berorientasi pada transfer hasil pelatihan ke pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran ESP Pariwisata berbasis kebutuhan kerja merupakan capaian penting dari program ini. Perangkat ajar yang dihasilkan menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan Bahasa Inggris umum menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kompetensi layanan pariwisata. Hal ini penting mengingat pembelajaran vokasi menuntut keterkaitan langsung antara materi pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja. Sejumlah studi terbaru juga menegaskan bahwa pengembangan materi pariwisata di SMK sering kali menghadapi keterbatasan bahan ajar yang spesifik, sehingga inisiatif pelatihan yang mendorong guru menghasilkan materi sendiri menjadi solusi yang strategis. Aspek asesmen autentik menjadi fokus penting dalam pembahasan karena pembelajaran pariwisata tidak dapat dilepaskan dari penilaian kinerja. Rubrik penilaian berbicara dan performa layanan yang dikembangkan peserta memungkinkan guru menilai kemampuan siswa secara lebih komprehensif, tidak hanya dari aspek kebahasaan, tetapi juga dari segi sikap profesional dan strategi komunikasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penilaian kinerja lebih sesuai untuk konteks pendidikan vokasi dibandingkan tes tertulis konvensional, karena mampu merepresentasikan kompetensi nyata yang dibutuhkan di dunia kerja.

Integrasi teknologi pembelajaran dalam pelatihan turut memperkuat relevansi pembelajaran dengan tuntutan abad ke-21. Pemanfaatan sumber digital dan materi multimodal membantu guru menyediakan input bahasa yang autentik dan variatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Literatur terkini menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran ESP pariwisata tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan memanfaatkan informasi digital secara kritis untuk menghasilkan produk komunikasi yang bermakna. Dengan demikian, praktik yang dikembangkan dalam pelatihan ini sejalan dengan arah pengembangan pembelajaran ESP berbasis literasi digital.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Keberlanjutan implementasi perangkat ajar dan asesmen autentik sangat bergantung pada dukungan manajemen sekolah, alokasi waktu pembelajaran, serta penguatan kemitraan dengan industri pariwisata. Oleh karena itu, tindak lanjut yang disarankan meliputi pembentukan komunitas praktik guru, pendampingan berkala dalam pengembangan perangkat pembelajaran, serta kolaborasi dengan mitra industri untuk memperkaya skenario pembelajaran dan memberikan masukan kontekstual. Pelaksanaan PKM ini juga menunjukkan bahwa keberadaan guru sebagai *Key factor* (Pinter; 2006) dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru harus terus meningkatkan kompetensi *speaking* nya agar siswa tertarik dan semangat dalam belajar. Simulasi mengajar yang dilakukan oleh guru memperlihatkan adanya keterbatasan dalam ungkapan berbicara bahasa Inggris. Perlunya berbagai strategi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru merupakan hal yang sangat penting agar peserta didik lebih terlibat dalam proses belajarnya (Namtapi, I., 2022).

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan peningkatan kemampuan guru Bahasa Inggris vokasi pariwisata di SMK Muhammadiyah 1 Kuningan telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi kebutuhan dunia kerja. Melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan microteaching, guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan English for Tourism sebagai bagian dari English for Specific Purposes (ESP), khususnya dalam mengembangkan materi ajar, tugas autentik, dan asesmen berbasis kinerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu menggeser pendekatan pembelajaran dari Bahasa Inggris umum menuju pembelajaran yang lebih spesifik, komunikatif, dan relevan dengan konteks layanan pariwisata. Penguatan asesmen autentik melalui penggunaan rubrik kinerja juga membantu guru menilai kemampuan berbicara dan performa layanan siswa secara lebih objektif dan transparan. Selain itu, integrasi sumber belajar digital dan materi autentik mendukung pembelajaran abad ke-21 yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta pengembangan keterampilan komunikasi profesional. Meskipun demikian, keberlanjutan implementasi pembelajaran dan evaluasi

berbasis ESP pariwisata memerlukan dukungan lanjutan dari pihak sekolah serta penguatan kolaborasi dengan dunia industri.

SARAN

Kegiatan PkM serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan rutin dan jejaring kemitraan agar dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan SMK dapat semakin optimal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris SMK Muhammadiyah 1 Kuningan dalam mengimplementasikan pembelajaran *English for Tourism* secara kontekstual. Pelatihan berbasis kebutuhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru. Istilah – istilah Bahasa Inggris dalam pariwisata yang jarang terungkap dalam buku kepariwisataan menambah semangat peserta pelatihan dalam menyampaikan materi pelatihan menjadi lebih bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas Kuningan, LPPM Universitas Kuningan, SMK Muhammadiyah 1 Kuningan dan rekan-rekan sejawat atas dukungan dan partisipasi dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirbayeva, D. (2024). Needs Analysis of English for Specific Purposes (ESP) in the Tourism Industry of Indonesia and Kazakhstan. *Available at SSRN 5046129*.
- Avcı, N., & Engin-Demir, C. (2021). Promoting the vocational English language competences of students in an English for specific purposes context: A needs assessment.
- Dimara, J. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelurahan Kalibobo Kabupaten Nabire Papua Tengah. *Jurnal Wiyata Cenderawasih*, 1(1), 41.
- Lin, Y., Chen, H., Xia, W., Lin, F., Wang, Z., & Liu, Y. (2025). A Comprehensive Survey on Deep Learning Techniques in Educational Data Mining: Y. Lin et al. *Data Science and Engineering*, 1-27.
- Milán, R., & Ilona, H. (2024). Tourism and learning the English language for specific purposes in Transcarpathia.
- Namtapi, I. (2022). Needs Analysis of English for Specific Purposes for Tourism Personnel in Ayutthaya. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(1), 409-439.
- Garton, S., & Copland, F. (Eds.). (2019). *The Routledge handbook of teaching English to young learners* (pp. 172-192). London: Routledge.
- Sándorová, Z., & Kolár, M. (2025). Teaching English for Specific Purposes in a Tourism Context Based on Learners Needs-The Most Relevant Methods, Approaches and Techniques. *Proceedings of IAC in Prague 2025*, 2025, 202.

- Suparlan, S., & Rizal, S. (2025). Developing English for Sustainable Tourism: A Needs Analysis of Eco-Tourism Practitioners. *Journal of Advance in Language, Literature, and Education*, 1(1), 17-21.
- Yusra, K., Lestari, Y. B., & Hamid, M. O. (2022). Teacher agency and the implementation of CEFR-like policies for English for tourism and hospitality: insights from local vocational high schools in Indonesia. *Current Issues in Language Planning*, 23(3), 233-253.